

Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Intensi Memilah Sampah

Astridiani Ramadhina¹, Andreas Agung Kristanto², Ayunda Ramadhani³

^{1,2,3}Department of Psychology, University of Mulawarman, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 21/03/2022

Revised 25/03/2022

Accepted 06/06/2022

Keywords:

Environmental knowledge;
Intention to sort waste

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between the environmental awareness and waste-sorting intention among students at the faculty of social and political science, Mulawarman University. quantitative approach was used as the method in the study. Samples used in this study consisted of 98 students who were selected by simple random sampling technique. Waste-sorting intention scale and level taste of environmental awareness were used for data collection method. The collected data will be analyzed using the Jaspert' M correlation analysis. The results showed that there has positive significant relationship between the environmental awareness and waste-sorting intention among students at the faculty of social and political science, Mulawarman University, with a r value of 0.227 and r table of 0.195.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 98 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala intensi memilah sampah dan menggunakan metode tes pengetahuan lingkungan hidup. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan uji analisis korelasi Jaspert'M. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Samarinda dengan nilai r hitung 0.227 dan r table 0.195.

Kata kunci

Pengetahuan lingkungan hidup;
Intensi memilah sampah

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Corresponding Author :

Andreas Agung Kristanto

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email : andreasagungk@gmail.com



PENDAHULUAN

Banyaknya sampah yang membentang di lautan cukup memberikan gambaran secara gamblang mengenai kondisi lautan saat ini. Sampah juga dapat ditemukan hampir di sebagian kawasan pesisir, aliran air dan hutan bakau di berbagai belahan dunia. Menurut Acharya (2018) sebanyak 300 juta ton plastik diproduksi pertahunnya. Produksi plastik secara besar-besaran tersebut, menyebabkan banyaknya sampah plastik, tercatat kurang lebih sebanyak 150-ton sampah plastik ditemui di lautan dunia. Jumlah sampah plastik makin hari dipastikan akan meningkat dan mencapai angka sebesar 250 juta apabila tren produksi, urbanisasi dan konsumsi masyarakat terus berlanjut.

Acharya (2018) juga menyebutkan dalam laporannya bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi pesisir sebesar 18,2 juta yang menghasilkan sampah sebanyak 3,22 juta ton yang tidak terkelola dengan tepat. Hal ini menyebabkan kebocoran yang diperkirakan sebesar 0,48 sampai 1,29 juta ton metrik sampah plastik per tahun ke lautan. Sampah-sampah tersebut mulai mencemari laut dan sungai yang ada di Indonesia. Tahun 2018 sebanyak 5 binatang laut mati dan ditemukan banyaknya sampah dalam perut hewan-hewan tersebut. Hal ini disebabkan oleh ekosistem tempat hewan tersebut mulai mengalami kerusakan akibat pencemaran lingkungan.

Kondisi sampah yang ada saat ini, menjadikan Indonesia sebagai negara penyumbang sampah plastik terbanyak kedua di dunia dengan jumlah timbulan sampah sebanyak 67 juta pada tahun 2020, di mana Cina adalah negara yang paling banyak penyumbang sampah pertama,

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan timbulan sampah di

diikuti dengan Negara Vietnam, Filipina dan Sri Lanka. Kelima negara ini memiliki tanggung jawab terhadap sampah plastik di lautan sebesar kurang lebih 50 persen. (Acharya, 2018).

Peningkatan timbulan sampah plastik dan lingkungan yang memperhatikan juga menjadi tantangan kesehatan di banyak negara salah satunya Indonesia, di mana Steiner (2006) mengungkapkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang ada saat ini, masih belum memadai baik dari sumber, pembuangan bahkan pengolahan akhir sampah itu sendiri. Safitri, dkk (2018) menambahkan, kurangnya penanganan sampah di masyarakat akan berdampak pada kualitas lingkungan seperti tercemarnya air, pencemaran udara, tanah, penyakit serta berakibat banjir pada suatu wilayah dan masih banyak lagi. Selain itu, metode dan teknik pengolahan sampah di Indonesia masih dianggap belum sesuai dan tidak berwawasan lingkungan yang memberikan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat (Safitri, dkk 2018).

Peningkatan jumlah timbulan sampah juga terlihat di beberapa Kota di Kalimantan Timur. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa pada tahun 2020, jumlah sampah yang ditimbun di TPA untuk wilayah Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda sekitar 226.578,93 Ton/tahun. Sehingga Kota Samarinda merupakan Kota yang memiliki timbulan sampah terbanyak di antara kota dan kabupaten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan sampah di Kota Samarinda dirasa masih belum optimal. Menurut Rahmadi (2020) penanganan sampah yang belum optimal membuat akumulasi sampah meningkat dan memberikan dampak negatif, seperti penumpukan sampah di drainase kota. beberapa Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2018.

Tabel 1. Data Timbulan Sampah Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
1	Kabupaten Kutai Timur	212,09	77.411,03
2	Kabupaten Kutai Kartanegara	211,55	77.215,90
3	Kabupaten Berau	165,03	60.235,66
4	Kabupaten Penajam Paser Utara	109,29	39.889,94
5	Kabupaten Paser	108,57	39.628,93
6	Kota Samarinda	620,76	226.578,93
7	Kota Balikpapan	481,82	175.865,25
8	Kota Bontang	103,48	37.769,85

Pemerintah Kota Samarinda sendiri, saat ini juga telah membuat kebijakan sebagai upaya pengurangan sampah, yakni dengan menerbitkan Surat Edaran Perwali Kota Samarinda No.1 Tahun 2019 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik, terhitung mulai 21 Januari 2019 yaitu seluruh toko modern dan pusat perbelanjaan tidak lagi menyediakan kantong plastik. Sehingga, pelanggan diharuskan membawa kantong plastik *reusable* dari rumah masing-masing. Surat Edaran yang telah diterbitkan dan diberlakukan tersebut, menunjukkan keseriusan Pemerintah kota Samarinda tentang kesadaran akan lingkungan dan mendorong berbagai lapisan masyarakatnya untuk lebih menjaga lingkungan, tak terkecuali para mahasiswa di Kota Samarinda.

Selanjutnya peneliti melakukan survei pada 35 Mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman tentang kondisi sampah dan fasilitas tempat pembuangan sampah di lingkungan Kampus Fisip Unmul, diperoleh hasil bahwa 82,9% mahasiswa menyatakan jika kampus Fisip Unmul telah menyediakan tempat sampah lebih dari 10 unit, namun tempat sampah tersebut tidak dipisahkan berdasarkan jenis-jenis sampah. Menurut Hariz (2018) banyaknya jumlah mahasiswa yang beraktifitas, serta dosen dan tenaga kependidikan lainnya yang membuat produksi sampah meningkat menjadi hal yang mendasari

perlu nya pengolahan sampah yang baik dan terpadu.

Meski masih banyaknya sampah berserakan dilingkungan kampus serta fasilitas tempat pembuangan sampah masih belum tersedia secara optimal, diharapkan mahasiswa Fisip Unmul setidaknya memiliki intensi untuk memilah sampah, karena menurut Ajzen (2005) intensi memilah sampah adalah indikasi seberapa besar mahasiswa akan berusaha untuk memunculkan tingkah laku memilah sampah. Intensi tersebut akan tetap menjadi kecenderungan untuk bertingkah laku sampai sebuah usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk merealisasikan intensi tersebut menjadi tingkah laku yang menetap, dalam hal ini mahasiswa memunculkan keinginan dan kesadaran dalam diri mengenai pentingnya memilah sampah terhadap lingkungan hidup, sehingga intensi tersebut dapat termanifestasi menjadi sebuah perilaku bijak dalam memilah sampah seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kampus.

Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Fisip Unmul yang berpartisipasi dalam survei yaitu salah satunya NN (20 tahun) subjek sering membawa kantong belanja berbahan kain atau menggunakan botol minum sebagai upaya pengurangan sampah plastik, selain itu NN juga memiliki kesadaran jika bahwa memisahkan sampah berdasarkan jenisnya

sangat penting selain itu perilaku membuang sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. NN juga sering mengajak teman terdekat untuk sadar akan lingkungan dengan dimulai dari membuang sampah pada tempatnya.

Sebagai upaya untuk memunculkan intensi memilah sampah atau merealisasikan usaha yang akan dilakukan dalam membantu perlindungan lingkungan hidup, maka sebaiknya mahasiswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup. Salah satu contoh sederhana yakni dengan memfasilitasi serta memberikan pengetahuan bagaimana cara melakukan pemilahan sampah yang tepat (Lee, 2011).

Berdasarkan kasus yang terjadi, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulwarman Samarinda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah cara untuk mendeteksi sejauh mana pada satu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulwarman yang berjumlah 4.336 mahasiswa aktif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*

yang di mana keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan sama untuk dijadikan sampel (Bungin, 2006). Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada perhitungan rumus Slovin (Bungin, 2006) yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 Mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen skala likert dan tes. Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2017). Sedangkan tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang untuk mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai atau *try out* tidak terpakai. *Try out* tidak terpakai merupakan istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang tidak sama dengan sampel dalam uji validitas dan reliabilitasnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensi memilah sampah yang terdiri dari 20 aitem dengan nilai *Alpha Cronbach's* = 0.918 dan tes pengetahuan lingkungan yang dimodifikasi dari Yohanifah (2016) dengan jumlah soal sebanyak 23 soal dan nilai *Alpha Cronbach's* = 0.961.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Jaspens M*. Menurut Jatrika dan Haffas (2016) korelasi *Jaspens* digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel ordinal dengan variabel interval atau rasio. Sebelum dilakukan

analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik karena sebuah model yang baik adalah sebuah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin karena itu sebuah model sebelum digunakan harus memenuhi beberapa asumsi (Santoso, 2015). Uji asumsi yang digunakan meliputi, uji normalitas dan linieritas. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan

menggunakan bantuan program SPSS versi 21 for windows.

HASIL PENELITIAN

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fisipol Universitas Mulawarman sebanyak 98 orang. Adapun distribusi karakteristik subjek penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	Persentase	
Usia	19 Tahun	13	13.2
	20 Tahun	22	22.4
	21 Tahun	26	26.6
	22 Tahun	37	37.8
Total	98	100	

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu

didominasi oleh mahasiswa dengan usia 22 Tahun berjumlah 37 orang atau sebesar (37.8%)

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	28	28.6
2	Perempuan	70	71.4
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar (71.4%).

Tabel 4. Karakteristik Subjek Berdasarkan Angkatan

Keterangan	Jumlah	Persentase	
Angkatan	2019	14	14.2
	2018	24	24.5
	2017	27	27.6
	2016	33	33.7
Total	98	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik didominasi oleh mahasiswa angkatan 2016 yaitu sebesar (33.7%).

Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan sebaran data pada

Mahasiswa Fisipol Unmul. Rerata empiris dan rerata hipotesis diperoleh dari respon subjek penelitian melalui skala intensi memilah sampah dan tes pengetahuan lingkungan hidup. Rerata empiris dan standar deviasi empirik diperoleh dari hasil perhitungan melalui program SPSS.

Tabel 5. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Intensi Memilah Sampah	54.95	7.70	50	10	Tinggi
Pengetahuan Lingkungan Hidup	20.77	2.21	11.5	3.83	Tinggi

Melalui tabel 5 diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa Fisip Unmul. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala intensi memilah sampah yang telah diisi, diperoleh mean empirik sebesar 54.95 lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 50

dan termasuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat intensi memilah sampah yang tinggi.

Adapun sebaran frekuensi data untuk skala intensi memilah sampah tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Intensi Memilah Sampah

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 65	Sangat Tinggi	10	10.2
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	55 – 65	Tinggi	43	43.9
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	45 – 54	Sedang	35	35.7
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	35 – 44	Rendah	10	10.2
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 35	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 6, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki rentang nilai skala intensi memilah sampah yang berada pada kategorisasi tinggi dengan rentang nilai 55-65 dengan frekuensi sebanyak 43

mahasiswa atau sekitar 43.9 persen. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fisip Unmul memiliki intensi memilah sampah yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk pengetahuan lingkungan hidup tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Skor Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 17	Sangat Tinggi	93	94.9
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	13 – 17	Tinggi	4	4.1
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	10 – 12	Sedang	1	1.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	6 – 9	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 6	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 7, maka dapat dilihat bahwa subjek memiliki rentang nilai tes pengetahuan lingkungan hidup yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentan nilai ≥ 17 dan frekuensi sebanyak 93 mahasiswa atau sekitar 94.9 persen. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fisip Unmul

memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sangat tinggi.

Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode analisis korelasi, perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat dalam penggunaan analisis korelasi. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	P	Keterangan
Intensi Memilah Sampah	0.058	0.200	Normal
PengetahuanLingkunganHidup	0.206	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensi memilah sampah memiliki sebaran data normal sedangkan pada variabel pengetahuan lingkungan hidup memiliki sebaran data yang tidak normal, dengan

demikian analisis data secara non parametrik dapat dilakukan.

Adapun uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji linieritas pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variable	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
PengetahuanlingkunganhidupHidup (x)	1.604	1.94	0.127	Linear
Intensi Memilah Sampah (y)				

Berdasarkan tabel 9 di atas didapatkan hasil bahwa hasil uji asumsi linearitas antara variabel pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah menunjukkan nilai *deviant from linierity* p sebesar 0.127 ($p > 0.05$) dan F hitung sebesar 1.604 lebih kecil dari F tabel sebesar 1.940. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah dinyatakan linear.

Berdasarkan hasil pemaparan dalam bab sebelumnya hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah mahasiswa Fisip Unmul. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *korelasi Jaspens's M*. Adapun hasil uji *Jaspens's M correlation* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Korelasi Jaspens's M

Variable	r	r tabel	Keterangan
Pengetahuanlingkunganhidup(X)	0.227	0.195	Terdapat Hubungan
Intensi Memilah Sampah (Y)			

Berdasarkan analisis korelasi Jaspens's M pada tabel 10 didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah, dengan nilai korelasi sebesar 0.227.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis korelasi Jaspens's M didapatkan hasil pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah yakni nilai korelasi sebesar 0.227

dan r tabel 0.195. Hal ini menunjukkan besaran korelasi memiliki hubungan, artinya hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman Samarinda, di mana semakin tinggi pengetahuan lingkungan hidup maka semakin tinggi intensi memilah sampah. Hal ini kemudian menjadi dasar terjawabnya hipotesis penelitian ini yaitu diterimanya H1: ada hubungan antara

pengetahuan lingkungan hidup terhadap intensi memilah sampah.

Sebaran frekuensi data untuk skala intensi memilah sampah pada mahasiswa FISIP memiliki rentang nilai yang berada pada kategori tinggi yaitu 55 – 65 dengan frekuensi sebanyak 43 subjek atau sekitar 43.9 persen. Intensi memilah sampah dapat diwujudkan apabila seseorang telah memiliki kesiapan untuk memunculkan perilaku memilah sampah. Menurut Ajzen (2005) intensi merupakan indikasi seberapa besar individu akan berusaha memunculkan tingkah laku tertentu yang dikehendaki. Intensi memilah sampah akan tetap menjadi kecederungan untuk bertingkah laku sampai sebuah usaha pemilahan sampah yang dilakukan individu untuk mengubah atau merealisasikan intensi menjadi sebuah tingkah laku yakni memilah sampah.

Intensi memilah sampah ini memiliki aspek yang dapat mengukur apakah hal ini telah muncul dalam diri individu. Menurut Firmanti (2010) dua aspek intensi memilah sampah adalah reduksi yakni keinginan untuk mengupayakan mengurangi timbulan sampah dengan merubah pola hidup konsumtif yang menghasilkan banyak sampah plastik dan atau menggunakan kembali barang atau material yang masih dapat digunakan agar tidak menjadi sampah.

Kemudian, pada data frekuensi menunjukkan bahwa 93 mahasiswa atau sebesar 94.9 persen memiliki hasil tes pengetahuan lingkungan hidup yang sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 17 . Seperti yang diungkapkan oleh Nursalam (2003) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Notoatmodjo (2007) juga menambahkan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh individu baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan

pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan perilaku atau intensi memilah sampah.

Meskipun sebanyak 94.9 persen responden memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sangat tinggi, ternyata frekuensi intensi memilah sampah pada penelitian ini sebesar 10 persen pada kategori sangat tinggi. Hal ini menurut Nickerson (1985) dapat terjadi karena mahasiswa dalam proses pendidikan memperoleh banyak informasi, konsep, materi atau aspek dari sebuah pengetahuan. Namun, tidak semua mahasiswa dapat memahami apa yang telah diperolehnya. Tentu saja, pemahaman terhadap pengetahuan yang diperoleh sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa. Sehingga dengan pemahaman yang baik tentang pengetahuan lingkungan hidup, maka kesadaran mahasiswa akan pentingnya intensi memilah sampah dapat meningkat.

Selain hal di atas, faktor yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuan yang baik tetapi keinginan memilah sampah yang cenderung rendah dikarenakan sarana dan prasarana dalam mengolah sampah. Penyelenggaraan pengelolaan sampah dapat terhambat apabila sarana dan prasarana tidak tersedia atau kurang memadai (Akhtar, 2015)

Pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan hidup juga merupakan hal yang harus diutamakan untuk meningkatkan intensi pemilahan sampah yang nantinya menjadi kegiatan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang lingkungan hidup ini bisa didapat melalui pendidikan, penyuluhan oleh instansi kebersihan, program penyuluhan kesehatan lingkungan yang dilakukan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

dan pengalaman yang didapat dalam sehari-hari (Azrin, dkk 2016).

Menurut penelitian Maulina (2012) terdapat beberapa hal dapat meningkatkan kesadaran individu dalam memilah sampah yakni sosialisasi tentang pemilahan sampah, ketersediaan tempat sampah terpisah, serta keaktifan kader lingkungan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Zulkarnaini (dalam Azrin, dkk, 2018) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemilahan sampah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya pendidikan, kepedulian terhadap sampah serta pengetahuan terhadap sampah. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yakni peraturan, bimbingan dan penyuluhan serta fasilitas.

Peneliti melakukan investigasi kembali dengan turun ke lapangan untuk menanyakan dengan lebih spesifik mengenai hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah Mahasiswa FISIP Unmul. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang mahasiswa bernama AM pada tanggal 26 Agustus 2020 yang merupakan salah satu responden dengan hasil tes Pengetahuan lingkungan hidup yang sangat tinggi dan skala intensi memilah sampah yang tinggi. Berdasarkan penjelasan AM didapatkan keterangan bahwa subjek mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang lingkungan hidup sejak SMP yang mana orang tua subjek sering memberi edukasi, selain itu saat ini subjek juga aktif mengikuti komunitas yang bergerak dibidang lingkungan. Pemahaman atas pengetahuan yang AM dapat sejak remaja ternyata menumbuhkan intensi dan juga perilaku untuk menjaga lingkungan dengan hal-hal sederhana seperti memilah sampah dan mengikuti kegiatan bank sampah di komunitasnya, namun

kurangnya sarana dan prasarana membuat AM sulit merealisasikan intensi memilah sampah menjadi sebuah perilaku pengolahan sampah yang baik.

Penelitian ini memiliki kelemahan yakni kurang tersedianya referensi dan penelitian terdahulu mengenai variabel intensi memilah sampah untuk memperkuat pembahasan penelitian. Sedangkan, keterbatasan pada penelitian ini yakni, subjek penelitian hanya difokuskan pada mahasiswa FISIP Unmul yang seharusnya dapat diperluas cakupannya kedalam sampel yang bervariasi dari segi populasi maupun demografi agar dapat diketahui berbagai pengetahuan lingkungan hidup dan intensi memilah sampah di masyarakat luas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan intensi memilah sampah pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman diharapkan dapat mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk meningkatkan pengetahuan dan intensi memilah sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik, an-organik dan B3 Rumah Tangga.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan kesadaran akan lingkungan hidup terhadap proses pengurangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi masyarakat diharapkan terus meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup dengan mengurangi pola hidup konsumtif agar sampah plastik berkurang dan membiasakan diri untuk memilah sampah rumah tangga secara mandiri.
4. Bagi Pemerintah Kota Samarinda diharapkan menyediakan fasilitas pembuangan sampah dan edukasi pada masyarakat mengenai menjaga lingkungan hidup terutama dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah.
5. Bagi Institusi Perguruan Tinggi diharapkan menyediakan tempat sampah yang cukup dan terpilah berdasar jenisnya di kampus dan memberikan sosialisasi serta seminar pada mahasiswa berkaitan dengan pengolahan sampah untuk hal yang bernilai ekonomis.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel lain seperti sikap terhadap pengolahan sampah, fasilitas pembuangan sampah yang berhubungan dengan intensi memilah sampah serta teknologi tepat guna

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. (2018). *Hotspot sampah laut Indonesia*. Diakses tanggal: 18 mei 2020 dari <https://documents1.worldbank.org/curated/en/642751527664372193/pdf/126686-INDONESIA-29-5-2018-14-34-5-SynthesisFullReportAPRILIND.pdf>
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, pesonality, and behavior second edition*. Open University Press.
- Akhtar, H. S & Soejipto, H. P. (2015). Peran sikap dalam memediasi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minimisasi sampah pada masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 386-392. Diakses tanggal 4 maret 2021 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18567/11860>
- Bungin, B. (2006). *Metodologi penelitian sosial: format kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Airlangga Press
- Firmanti. (2010). *Modul pengelolaan sampah berbasis 3R*. Kementerian Pekerjaan Umum.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Data timbulan sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Lee, K. (2011). The green purchase behavior of Hong Kong young consumers: the role of peer influence, local environmental involvement, and concrete environmental knowledge. *Journal of International Consumer Marketing*, 23(1), 21-44.
- Nickerson, R. S. (1985). Understanding understanding. *American Journal of Education*, 93(2), 201-239.
- Notoatmojo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan perilaku*. Rineka Cipta
- Safitri, P. A., Purba, W. S., & Zulkifli, M. (2018). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia. Diakses dari <download.html> (bps.go.id)
- Santoso, S. (2015). *Menguasai statistik multivariat*. PT Elex Media Komputindo.
- Steiner, A. (2006). *2005 Annual evaluation report United Nation Environment Program*. Diakses dari UNEP_Anuar_Evaluation_Report_2005.pdf
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Yohanifah, F. (2016). *Pengaruh pemahaman pengetahuan lingkungan terhadap sikap konservasi mahasiswa*

pendidikan biologi angkatan 2012 –
2014 UIN Walisongo

Semarang.(skripsi). Diakses dari
<http://eprints.walisongo.ac.id/5929/>